

Kontribusi Konsep Diri dan Prestasi Belajar terhadap *Employability Skills* Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika

Fikha Rizky Aullia¹, Muladi², Syaad Patmanthara²

¹Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Teknik Elektro-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-11-2018

Disetujui: 11-12-2018

Kata kunci:

self concept;
learning achievement;
employability skills;
konsep diri;
prestasi belajar;
employability skills

Alamat Korespondensi:

Fikha Rizky Aullia
Pendidikan Kejuruan
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: fikha.aullia@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This research was aimed to know the contribution given by each variable to S1 Informatics Engineering students. These variables are self-concept and learning achievement on student employability skills in S1 Informatics Engineering Study Program. This research is a type of quantitative research. The population used amounted to 111 students in class 2014. Data collection in the study used a questionnaire. The research conducted is the type of associative explanatory research. The results of the study show that (1) The student's self concept contributes significantly to the results of the student's employability skills, which is 51.2% and (2) learning motivation contributes significantly to student employability skills, which is 23.3%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan setiap variabel kepada mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Informatika. Variabel tersebut adalah konsep diri dan prestasi belajar terhadap *employability skills* mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan berjumlah 111 mahasiswa angkatan 2014. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksplanasi asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep diri mahasiswa berkontribusi secara signifikan pada hasil *employability skills* mahasiswa sebesar 51,2%, dan (2) motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa sebesar 23,3%.

Era global saat ini mengalami perkembangan begitu pesat sehingga menuntut adanya suatu peningkatan kualitas, salah satunya pada sektor kehidupan masyarakat yang nantinya ada tuntutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. SDM tersebut akan mempunyai kualitas secara baik melalui pendidikan yang ditempuh, baik secara formal ataupun nonformal. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan melakukan peningkatan kualitas pendidik, salah satunya Pendidikan kejuruan. Definisi pendidikan kejuruan merupakan sebuah program pendidikan yang terorganisasi secara langsung berkaitan dengan menyiapkan individu untuk dapat memasuki dunia kerja (Sonhadji, 2013). Terdapat karakteristik utama pendidikan kejuruan yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajarannya, yaitu (1) penekanan yang ada dalam ranah psikomotorik; (2) sesuai dengan berkembangnya teknologi; (3) berorientasi pada sub pekerjaan yang akan dipilih.

Pendidikan kejuruan ialah pendidikan menengah yang menyiapkan siswanya untuk dapat bekerja di bidang tertentu. Kualitas pendidikan kejuruan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Beberapa hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu perilaku mahasiswa, dosen, metode dalam pembelajaran, sarana prasarana, dan kurikulum dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ialah sebuah proses terjadinya interaksi antar mahasiswa, dosen dan lingkungan belajar yang dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dan peserta didik yang didalamnya terdapat pemberian pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar bagi siswa (Rizawati, 2017). Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik lebih menekankan pada penanganan faktor eksternal, seperti peningkatan pada kesejahteraan guru serta pengembangan yang ada didalam sarana dan prasaran pendidikan (Yuzarion, 2017). Faktor secara internal, seperti motivasi belajar peserta didik dan kebiasaan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar yakni kecemasan yang dialami mahasiswa, motivasi hasil pada belajar, dan gaya belajar (Soemanto, 2006).

Faktor penentu *employability skills* salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri yaitu suatu yang menjadi perhatian utama untuk dipahami karena melibatkan keyakinan, pemahaman, dan kepercayaan seseorang tentang dirinya sendiri. Pendapat yang lain mengenai konsep yang ada dalam diri yaitu pandangan, evaluasi, serta perasaan seseorang tentang dirinya (Dwijana, 2008). Konsep diri juga mempunyai peranan begitu penting untuk dapat mencapai keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran (Rensi & Sugiarti, 2017). Kepercayaan mahasiswa terhadap hasil pembahasan pembelajaran nantinya akan memiliki dampak pada *employability skills* mahasiswa. Hasil observasi yang dilakukan pada 35 mahasiswa menyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi PTI menunjukkan bahwa lebih dari sebanyak 51% mahasiswa mempunyai konsep diri yang rendah, 36,4% mahasiswa memiliki konsep diri sedang, dan 12% memiliki konsep diri tinggi. Permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa adalah membolos saat perkuliahan, hasil belajar menurun, menyontek saat ujian, membuat gaduh saat didalam ruang belajar, lebih senang menyendiri daripada berkumpul dengan temannya, dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa konsep diri sangatlah penting bagi setiap mahasiswa karena tidak hanya berpengaruh pada mahasiswa saat berperilaku, tetapi juga tingkat suatu keberhasilan yang didapat dalam hidupnya. Konsep diri dapat membantu mahasiswa agar lebih percaya diri, dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan dapat meningkatkan kesadaran diri. Setiap mahasiswa pasti memiliki konsep diri berbeda-beda dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif ataupun negatif.

Sesuai dengan sebuah penelitian yang menyatakan hasil sebesar 85,5% dengan jumlah 91 mahasiswa mempunyai *low identity reflection* serta sisanya 14,2% dengan jumlah 15 mahasiswa mempunyai *high identity reflection*. Hasil yang diperoleh dari segi tingkat konsep pada diri mahasiswa tersebut memperlihatkan pula bahwa hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda, sebesar 84,9% dengan jumlah 90 mahasiswa mempunyai konsep pada diri yang negatif dan hanya sebesar 15,1% dengan jumlah 16 mahasiswa mempunyai konsep diri positif (Jamaludin, Mazila, & Amirudin, 2011). Individu yang memiliki konsep diri negatif akan menganggap bahwa dirinya tidak disenangi, lebih mudah tersinggung dengan perkataan dan perbuatan orang lain sehingga akan menimbulkan salah paham untuk dapat berkomunikasi (Sunarti, Nazriati, & Risma, 2016). Selain itu, sebuah penelitian juga menyatakan bahwa jika siswa akan memperoleh prestasi yang rendah jika mempunyai konsep diri yang negatif (Rensi & Sugiarti, 2011). Peserta didik yang memiliki prestasi kurang akan menganggap bahwa dirinya seperti seseorang yang tidak mempunyai keahlian serta beranggapan kurang dapat berbaur dengan orang lain. Sementara itu, konsep diri yang positif dapat membentuk individu merasa nyaman karena akan menerima konsidi dirinya secara suka cita (Ermawati & Indriyati, 2011). Dengan demikian, mahasiswa harus memahami setiap konsep diri yang dimiliki.

Semakin positif sebuah konsep pada diri yang dimiliki oleh seseorang sehingga berdampak semakin mudah ia akan menggapai keberhasilannya (Desmita, 2014). Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif, dapat dilihat dari pemahaman pembelajaran dan perilaku yang baik, kebalikannya semakin negatif konsep diri yang dimiliki oleh seseorang hingga nantinya akan berdampak pada sulitnya seseorang mencapai keberhasilan. Konsep diri adalah fasilitator yang kuat untuk pencapaian akademik dan perubahan positif atau negatif dalam konsep diri cenderung menghasilkan perubahan yang sepadan dalam hasil pemahaman pembelajaran akademik (Yara, 2010); (Valentine, Dubis, & Cooper, 2004). Hasil konsep diri mahasiswa berpengaruh pada hasil yang didapatkan oleh mahasiswa. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa seorang individu yang mempunyai sebuah konsep diri tinggi akan mendapatkan interpretasi yang baik mengenai keahlian serta kompetensi yang dimilikinya, mempunyai citra diri dan kepercayaan pada diri yang baik. Dengan demikian, akan berdampak pada cara individu untuk belajar serta melakukan segala kegiatan sebagai seorang peserta didik (Hartuti, 2015).

Faktor kedua penentu *employability skills* mahasiswa diantaranya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar mahasiswa berpengaruh pada *employability skills* yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil dari kerja keras mahasiswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang ada dikelas. Prestasi belajar adalah hasil dari pertimbangan yang ada dalam pendidikan dimana pertimbangan tersebut didapatkan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu serta prestasi belajar itu berupa angka-angka (Suryabrata, 2006). Pengaruh prestasi belajar terdapat beberapa faktor, yaitu tujuan dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan saat pendidik mengajar, kegiatan yang ada dalam belajar mengajar, alat, metode, sumber serta evaluasi proses saat terjadinya belajar dan mengajar (Djamarah, 2002). Menurut Purwanto (2006) proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni (1) faktor secara sosial, meliputi faktor keluarga, alat-alat yang ada dan yang digunakan saat proses belajar mengajar, guru serta cara mengajarnya, kesempatan, lingkungan, dan motivasi sosial; (2) faktor secara individual, meliputi kecerdasan, latihan, motivasi, kematangan dan faktor pribadi.

Hasil observasi prestasi belajar mahasiswa menunjukkan lebih dari 40% mahasiswa belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal, yaitu mempunyai IPK kurang dari 3.3. Hasil tersebut di antaranya (1) ada beberapa mahasiswa dengan kedisiplinan saat pembelajaran maupun dalam belajar yang dirasa kurang, mahasiswa menganggap bahwa matakuliah yang diambil saat belajar begitu sulit serta terlalu rumit itu dapat mengakibatkan mahasiswa kurang adanya dorongan dalam diri untuk belajar, (2) kurangnya keaktifan saat berada di kelas, dan (3) kurangnya kecakapan mahasiswa dalam bidang kejuruan. Dari hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar yang didapat mahasiswa kurang begitu optimal. Faktor-faktor tersebut sangatlah perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa koefisien jalur yang ada dalam variabel konsep diri terhadap penguasaan kompetensi kejuruan adalah signifikan (Sunardi, 2016). Adanya kontribusi yang signifikan tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki konsep diri positif akan dapat menilai dirinya sendiri begitu berharga serta memandang faktor-faktor yang positif yang dapat ia lakukan untuk menggapai suatu target kesuksesannya. Dengan demikian,

konsep diri serta prestasi belajar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kemajuan serta perkembangan kecakapan atau keterampilan yang ada pada mahasiswa. Prestasi belajar ialah suatu hasil evaluasi untuk melihat keahlian yang dimiliki, kemampuan dan kecakapan-kecakapan khusus yang ia pelajari selama masa belajar.

Peserta didik calon guru perlu mengetahui tentang kecakapan dan tujuan pembelajaran pada pendidikan kejuruan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan tenaga profesional sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dengan demikian, segala inovasi yang ada pada bidang pendidikan bergantung pada guru. Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2012—2014 guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat diketahui bahwa kemampuan guru SMK masih dibawah 52%, kurang profesionalitasnya guru SMK bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Pawellangi, 2015). Kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh guru mencakup pemahaman dalam bahan ajar, manajemen dalam PBM, manajemen kelas saat pembelajaran, manajemen sumber atau media yang digunakan, pemahaman dalam landasan kependidikan, mengevaluasi prestasi, memahami interaksi belajar mengajar, memahami fungsi serta program pelayanan BP, dan memahami administrasi sekolah (Yusutria, 2017). Dengan demikian, mahasiswa PTI sebagai calon guru harus menguasai keterampilan dalam pembelajaran terutama pada calon guru jurusan multimedia. Pada jurusan multimedia, guru harus menguasai kompetensi materi yang akan diberikan kepada siswa. Mata pelajaran multimedia ialah suatu hasil kombinasi perkembangan teknik komputer, perangkat lunak, dan teknologi elektronika. Selain itu, rancangan serta teknologi dari unsur gambar, suara, video, dan animasi yang disatukan dalam komputer untuk diproses, disimpan, dan disajikan (Surasmi, 2016).

Mahasiswa PTI sebagai calon guru dinilai kurang dalam pengalaman mengajar, hal ini yang menyebabkan mahasiswa sebagai calon guru kurang optimal dalam memberikan pembelajaran. Kurang optimalnya pembelajaran mahasiswa sebagai calon guru, meliputi kemampuan melaksanakan pembelajaran yaitu keterampilan dasar dalam mengajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan, keterampilan tersebut yaitu kecakapan saat membuka pelajaran, keahlian saat menyampaikan penguatan materi, kecakapan di saat bertanya, kecakapan menjelaskan materi, keahlian dalam adanya bimbingan untuk diskusi kelompok, kecakapan mengelola kelas serta kecakapan saat akan menutup pelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru dalam pembelajaran pada tingkat cukup. Kurangnya kesiapan calon guru dalam penggunaan pengetahuan pedagogik dan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dipunyai belum optimal (Jusoh, Ziyae, Asimiran, & Kadir, 2012). Mahasiswa PTI sebagai calon guru harus dapat melakukan tugas-tugas yang diembankan kepadanya yang didasarkan atas pengetahuan, keterampilan serta waktu dan kesungguhan. Dengan begitu seorang pendidik terutama yang ada dalam pendidikan kejuruan memerlukan *employability skills* dalam melakukan pembelajaran.

Employability skills ialah suatu keahlian yang menjadi dasar perlu untuk mendapatkan, melindungi, serta mengerjakan dengan apik suatu kerjanya (Sudirwan & Pangestu, 2015). *Employability skills* meliputi pengetahuan, keahlian, serta kompetensi yang menambah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh serta dapat bertahan dalam suatu pekerjaan (Rothwell & Arnold, 2007), bisa menghadapi perubahan dalam kerja serta dapat berkembang di tempat kerja (Rasul, Rauf, Mansor, & Puvanasvaran, 2012), mampu dengan mudah dapat pekerjaan yang lain seandainya ia hendak berhenti atau diberhentikan dan mampu kembali ke dunia kerja dengan mudah di waktu yang berbeda di dalam siklus hidupnya (Fugate, Kinicki, & Ashforth, 2004). Seiring dengan meningkatnya jumlah institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia, begitu juga dengan institusi pendidikan tinggi di Indonesia khususnya di bidang pendidikan untuk bakal calon guru, salah satunya Universitas Negeri Malang. Universitas Negeri Malang memberikan pelatihan pada bakal calon guru dalam proses pembelajaran, yaitu KPL. Dengan mengikuti KPL, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengenai proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pernyataan Widiyastutik (2013) Praktik Pengalaman Lapangan merupakan segala aktivitas kurikuler yang harus dilaksanakan bagi mahasiswa sebagai seorang praktikan, seperti training untuk dapat mempraktikkan teori yang ia dapatkan di dalam kelas, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman serta kecakapan di lapangan dalam pengelolaan pendidikan serta teladan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pamong di salah satu sekolah mitra terdapat permasalahan dalam calon guru. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa sebagai calon guru adalah rendahnya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dan kemampuan kerja (*employability skills*) dalam bidang pendidikan, mulai dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kependidikan dan sulitnya proses penyesuaian diri di lingkungan baru. Hal tersebut dapat terlihat ketika mahasiswa melakukan KPL di sekolah mitra. Beberapa praktikan KPL pada Prodi PTI mengalami kesulitan dalam beradaptasi, pembuatan bahan ajar yang dirasa kurang, dan kurangnya pengalaman saat penyampaian materi kejuruan. Kemampuan *employability skills* mahasiswa calon guru dinilai sangat penting, terutama karakteristik dalam pekerjaan saat ini perlu adanya kemampuan seseorang untuk menangani tugas yang berbeda-beda, fleksibel dalam melakukan pekerjaan, dan adanya inisiatif. Dengan demikian, keterampilan dalam melakukan pekerjaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan bekerja.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanasi asosiatif karena penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan diantara setiap variabel yang telah ditentukan. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa S1 Prodi PTI Angkatan 2014/2015 di Universitas Negeri Malang berjumlah 111 mahasiswa. Tahap penelitian, meliputi (a) melakukan observasi terlebih dahulu dengan mahasiswa prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2014 di UM; (b) menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data terhadap variabel yang diteliti; (c) melakukan uji coba instrumen

konsep diri dan *employability skills* yang akan digunakan kepada responden; (d) melakukan analisis terhadap hasil uji coba instrumen yaitu meliputi uji validasi instrumen dan uji reliabilitas instrumen; (e) dilanjutkan dengan menyusun instrumen yang telah diuji coba untuk selanjutnya digunakan dalam pengambilan data penelitian. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini memakai angket (konsep diri dan *employability skills*) dan nilai akhir (prestasi belajar) yang didapatkan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil dari instrumen berupa angket dianalisis dengan memakai analisis regresi. Analisis pada regresi bertujuan untuk memperkirakan ikatan secara kausalitas antar setiap variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya (Ghozali, 2009). Kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat diuji melalui analisis pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung di antara sejumlah variabel. Besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk melihat seberapa besar sebuah persentase dapat memengaruhi variabel X_1 serta X_2 secara bersama-sama yang ada pada variabel Y (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil pada Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.506	3.31508

Hasil pada Tabel 1. menunjukkan nilai hasil R square sebesar 0,515 yang mempunyai arti bahwa variabel konsep diri dan prestasi belajar mahasiswa secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *employability skills*. *Employability Skills* yang dimiliki mahasiswa prodi S1 PTI di UM sebesar 51,5%, sedangkan 48,5% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini.

Persamaan dalam Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis pada regresi berganda hasil penelitian ini dilakukan guna menguji sebuah hasil pada hipotesis yaitu pengaruh sebuah variabel yang secara bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam analisis ini akan diuji untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel bebas (konsep diri) (X_1) dan prestasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat yang ada dalam *employability skills* (Y) pada mahasiswa. Hasil analisis yang dilakukan secara regresi linier berganda pada penelitian ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persamaan dalam Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	15.658	9.122		1.716	.089			
1 X1	.747	.113	.541	6.612	.000	.686	.540	.447
X2	.415	.132	.256	3.129	.002	.562	.291	.212

Persamaan regresi linier berganda untuk tiga variabel bebas sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y' adalah nilai dari variabel terikat yang diprediksi, b_0 adalah konstanta, b_1 , b_2 ialah koefisien dalam regresi, dan X_1 , X_2 adalah variabel bebas. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil nilai $b_0 = 15.658$, $b_1 = 0,747$ $b_2 = 0,415$. Nilai-nilai tersebut kemudian dapat dibuat menjadi persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yakni:

$$Y' = 15,658 + 0,747 X_1 + 0,415 X_2$$

Berdasarkan persamaan dalam regresi tersebut dapat diketahui bahwa (1) jika konsep diri, prestasi belajar, dan *employability skills* yang dimiliki oleh mahasiswa bernilai 0, maka keberhasilan mahasiswa dalam sebuah *employability skills* akan bernilai 15,658; (2) variabel X_1 memiliki pengaruh positif/searah terhadap variabel Y , yaitu jika konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa ditingkatkan nilainya sebesar 1 satuan, maka *employability skills* yang dimiliki oleh mahasiswa meningkat sebesar 0,747; (3) variabel X_2 memiliki pengaruh positif/searah terhadap variabel Y , yaitu jika prestasi belajar mahasiswa ditingkatkan nilainya sebesar 1 satuan, maka keberhasilan mahasiswa dalam *employability skills* meningkat sebesar 0,415.

Uji Pengaruh Dominan

Uji pengaruh dominan dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan efektif yang ada pada variabel secara bebas terhadap sebuah variabel secara terikat, yaitu konsep diri dan prestasi belajar terhadap sebuah *employability skills*.

Tabel 3. Hasil Uji Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	Zero Order	SE(%)
Konsep Diri	0,747	0,686	51,2%
Prestasi Belajar	0,415	0,562	23,3%

Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui sebuah dampak yang ada pada tiap-tiap variabel secara bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian pada sumbangan efektif menunjukkan bahwa SE tertinggi terdapat pada variabel konsep diri (X_1) sebesar 51,2%, sedangkan untuk variabel prestasi belajar (X_2) sebesar 23,3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap *employability skills* mahasiswa adalah konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa dalam berperilaku saat mengikuti pembelajaran.

Kontribusi Konsep Diri terhadap *Employability Skills* Mahasiswa Prodi S1 PTI di UM

Konsep diri yang ada pada mahasiswa dapat membantu mempersiapkan dalam *employability skills*. Konsep diri terhadap *employability skills*, dapat membantu mahasiswa untuk bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa, dapat menempatkan pada setiap posisi yang tepat dan percaya diri. Hasil dari penelitian tersebut memungkinkan bahwa semakin meninggi konsep pada diri yang dipunyai oleh mahasiswa sehingga dapat berdampak pada tinggi pula *employability skills* pada mahasiswa itu. Hasil penelitian menunjukkan yakni ada kontribusi yang signifikan secara langsung diantara konsep diri yang ada di *employability skill* pada mahasiswa Prodi PTI memiliki kontribusi sebesar 51,2%. Hasil koefisien jalur untuk menguji hubungan variabel konsep diri terhadap *employability skill*. Hasil kontribusi tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri mahasiswa prodi PTI berperan dalam *employability skills* yang diperoleh mahasiswa.

Konsep diri yang positif bagi mahasiswa menampakkan yakni terdapatnya penerimaan akan dirinya sendiri dimana mahasiswa dengan konsep diri positif akan memahami dirinya dengan begitu baik. Konsep diri yang positif bagi mahasiswa bersifat konstan dan bervariasi. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan mampu menerima serta memahami sejumlah kenyataan yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengevaluasi yang ada pada dirinya sendiri menjadi positif serta mampu menerima dirinya apa adanya. Mahasiswa yang mempunyai konsep diri positif akan dapat membuat rancangan mengenai tujuan yang sesuai dengan kenyataan, yakni sebuah rancangan yang mempunyai kemungkinan besar untuk dapat mencapai keberhasilan, serta dapat menghadapi kehidupan yang ada didepannya. Dengan demikian, konsep diri akan membantu mahasiswa dalam *employability skills*.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian menyatakan bahwa hubungan yang ada diantara konsep pada diri dan *employability skills* mahasiswa memperlihatkan koefisien jalur sebesar 0,41 dengan begitu ada pengaruh yang signifikan pada variabel (Suarda, 2012). Sehingga pengembangan *employability skills* tidak bisa dilepaskan dari pengembangan konsep diri mahasiswa. Konsep diri ialah prediktor yang signifikan untuk memperlihatkan tahapan awal dalam keberhasilan karir lulusan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa koefisien akan memiliki nilai yang positif, dengan demikian memiliki arti jika terjadi hubungan yang positif diantara konsep pada diri dengan komunikasi interpersonal, dimana semakin tinggi konsep pada diri seorang individu akan semakin tinggi juga komunikasi interpersonalnya (Irawan, 2017).

Penelitian lain menyatakan bahwa adanya suatu hubungan yang positif signifikan antara kepercayaan diri dengan *employability* seseorang, dengan ini mampu diartikan yakni akan semakin meninggi kepercayaan diri seseorang sehingga akan meninggi pula *employability*, dan begitu juga sebaliknya seandainya kepercayaan diri individu rendah dengan begitu *employability* juga akan menurun (Saputro & Suseno, 2010). *Employability* (kesiapan kerja) mendapat pengaruh berupa dukungan yang ada dalam diri individu tersebut (Ward & Riddle, 2004). Kesiapan kerja yang tinggi juga bisa disebabkan karena semua mahasiswa yang ada di penelitian ini merupakan peserta didik yang berada pada tingkat akhir. Dengan demikian, secara kecakapan juga lebih siap dan mampu menambah kesiapan saat bekerja. Pernyataan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh (Suranto, 2011) yang menyatakan bahwa setiap orang melakukan tindakan yang dilandasi oleh konsep diri sehingga komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi salah satu hal yang sangat ditentukan melalui konsep diri.

Kontribusi Prestasi Belajar terhadap *Employability Skills* Mahasiswa Prodi S1 PTI di UM

Prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap *employability skills* mahasiswa. Prestasi belajar memberikan bekal kepada mahasiswa baik dari segi pemahaman materi maupun psikologis supaya kedepannya mahasiswa siap terjun ke dunia pekerja. Di saat mahasiswa mendapatkan keahlian, pengalaman, dan saat di lingkungan kerja yang nyata mampu dengan baik beradaptasi maka sikap profesional mahasiswa dapat tumbuh. Dengan demikian, *employability skills* yang dimiliki mahasiswa akan dapat berkembang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapat. Sesuai dengan hasil diteliti yang menunjukkan bahwa adanya kontribusi positif yang signifikan secara langsung diantara prestasi belajar terhadap *employability skills* mahasiswa Prodi PTI di Universitas Negeri Malang. Besarnya kontribusi prestasi belajar terhadap *employability skills* sebesar 23,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS semakin tinggi tingkat penguasaan dalam pemahaman materi matakuliah akan meningkatkan kesiapan menjadi seorang guru (Murtiningsih, Susilaningsih, & Sohidin, 2014). Dalam prestasi belajar terutama pada mahasiswa prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika meliputi prestasi belajar matakuliah multimedia dan Kajian Praktik Lapangan (KPL). Dengan demikian, KPL mahasiswa berkaitan dengan penguasaan materi yang telah ditempuh. Sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa hal-hal yang ada dalam kesiapan dalam hal bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah pengalaman praktik yang ada di luar, dalam hal ini pengalaman praktik yang ada di luar yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai calon seorang pendidik yakni praktik KPL (Irwansyah, 2013). Dengan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara terintegrasi yang ada didalam praktik KPL menuntut mahasiswa untuk mampu menerapkan semua keahlian yang telah dikuasainya. Dengan demikian, akan mendapatkan hasil kualitas pembelajaran yang begitu baik. Sehingga dapat dikatakan jika semakin positif (tinggi) pemahaman mengenai praktik PPL akan semakin positif (tinggi) pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi guru, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian tentang hubungan antara sikap mandiri, pengalaman praktik kerja industri, serta hasil belajar dalam bidang produktif dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan yang ada SMK N 6 Malang. Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan jika kategori tinggi untuk kesiapan kerja siswa di SMK N 6 Malang berada (Satriyatma, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, konsep diri peserta didik berkontribusi secara signifikan terhadap sebuah prestasi belajar mahasiswa, yaitu sebesar 51,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi secara positif sehingga konsep diri pada mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam memiliki keyakinan pada diri sendiri dan terutama dalam keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa memiliki konsep diri yang tinggi berdampak pada *employability skills* mahasiswa prodi PTI di UM. *Kedua*, motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap *employability skills* mahasiswa, yaitu sebesar 23,3%. Motivasi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijaja, I. W. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*, 1(41),1-17.
- Ermawati, E., & Indrayati, E.P. (2011). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Spirits*, 2(1), 1-12.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psychosocial construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 1(65), 14-38.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartuti, P.M. (2015). Peranan Konsep Diri, Minat, dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 91-99.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria*, 7(1), 39-48.
- Irwansyah, B. (2013). Analisis Kesiapan Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Stain Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Guru Matematika. *Jurnal Prosiding SNYuBe*.
- Jamaludin, A., Mazila, G., & Aminuddin. (2011). The relationship between self concept and response towards student's academic achievement among students leaders in Universitu Putra Malaysia. *International Journal of Instruction*, 4(2), 1308-1470.
- Juson, R., Ziyae, B., Asimiran, S., & Kadir, S. A. (2011). Entrepreneur Training Needs Analysis: Implications On The Entrepreneurial Skills Needed For Successful Entrepreneurs. *International Business & Economics Research Journal*, 10(1), 142-148.
- Murtiningsih, Y. J., Susilaningsih., & Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 323-337.
- Pawellangi, M. F. (2015). *Pengembangan Model Pemetaan Kompetensi Guru TIK Berdasarkan Hasil UKG sebagai Dasar Penentuan Jenis Pendidikan dan Latihan Berkelanjutan pada SMK*. Disertasi tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, H. A. (2009). Dimensi Kecakapan Individu (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 19-26.
- Rasul, M. S., Raul, R. A. A., Mansor, A. N., & Puvanasvaran, P. (2012). Employability Skills Assessment Tool Development. *Internasional Education Studies*, 5(5), 43-56.

- Rizawati. (2017). Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*, 2(1), 113-130.
- Rothwell, A., & Arnold, J. (2007). Self-perceived Employability: Development and Validation of a Scale. *Personnel Review*, 36(1), 23-41.
- Saputro, N. D. & Suseno, M.N. (2010). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan *Employability* pada mahasiswa. *Jurnal Psikohumanika*, 3(1), 21-30.
- Satriyatma, A. (2012). *Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri, Sikap Mandiri dan Prestasi Belajar Bidang Produktif dengan Kesiapan Kinerja pada Siswa Kelas XI Program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK N 6 Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonhadji, A. (2013). *Manusia Teknologi dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suarta, I., M. (2012). Hubungan Sistem Pembelajaran, Lingkungan Belajar Konsep Diri dan Pengembangan *Employability Skills* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 12, 24-4.
- Sudirwan, J., & Pangestu, H. (2015). Kesiapan Dosen untuk Mengembangkan Keterampilan Kerja, Studi Kasus pada Binus University. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: 28 Maret 2015.
- Sunardi. (2016). *Kontribusi Implementasi Pendekatan Saintifik, Iklim Kelas, dan Konsep Diri terhadap Penguasaan Kompetensi Kejuruan dan Dampaknya pada Employability Skills*. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sunarti, Nazriati, E., & Risma, D. (2016). Gambaran Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jom FK*, 3(1), 1-9.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Surasmi, W. S. (2016). Pemanfaatan Multimedia untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (VIII)*. Universitas Terbuka Cinention Center: 26 November 2016.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Valentine, J.C, Dubois, D.L., & Cooper, H. (2004). The Relation Between Self-Belief and Academic Achievement: A Meta-Analytic Review. *Education Psychologist*, 39(2), 111-133.
- Ward, V.G., & Riddle, D.I. (2004). *Maximazing Employment Readiness*.
- Widiyastutik, D. (2013). Persepsi Guru dan Siswa tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 49-57.
- Yara, P. O. (2010). Student's self-concept and mathematics achievement in some secondary schools in southwestern Nigeria. *European Journal of Social Sciences*, 13(1), 127-132.
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38-46.
- Yuzarion. (2017). Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 107-117.